

## Literasi Keuangan Syariah Bagi Siswa SMP 5 Muhammadiyah Pagak Kabupaten Malang

### Sharia Financial Literacy For Students of SMP 5 Muhammadiyah Pagak Malang Regency

Happy Febrina Hariyani<sup>1a</sup>, Arfida Boedirochminarni<sup>2</sup>, Ratih Juliati<sup>3</sup>

<sup>1a</sup>Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur, Indonesia, e-mail:  
happyfebrina@umm.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur, Indonesia, e-mail:  
arfida@umm.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur, Indonesia, e-mail:  
ratih@umm.ac.id

(Diterima: 09-07-2024; Ditelaah: 24-07-2024; Disetujui: 30-08-2024)

#### **Abstrak**

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan bagi generasi muda yang ada di lingkungan SMP 05 Muhammadiyah Pagak, Kabupaten Malang. Program ini berhasil dilaksanakan dengan sukses, melibatkan kegiatan literasi keuangan syariah, perencanaan keuangan syariah dan pelatihan transaksi menggunakan Qris. Keberagaman geografis, demografis, sosial, budaya, dan keagamaan di SMP 5 Muhammadiyah Pagak menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksanaan program. Namun, metode pelaksanaan yang terencana dan responsif terhadap kendala, serta dukungan dari guru dan staf sekolah, berhasil membantu program mencapai tujuannya. Hasil program menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap kegiatan keagamaan di sekolah meningkat. Program literasi keuangan juga memberikan manfaat signifikan dengan siswa-siswi terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Koordinasi dengan pihak sekolah serta dukungan internal dan eksternal menjadi bagian penting dalam kesuksesan pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat.

**Kata kunci:** Generasi Z, Literasi Keuangan Syariah, Perencanaan Keuangan Syariah

#### **Abstract**

This community service program aims to enhance financial literacy among the youth in SMP 05 Muhammadiyah Pagak, Malang Regency. The program was successfully implemented, involving activities such as Sharia financial literacy, financial planning, and training on QRIS transactions. The geographical, demographic, social, cultural, and religious diversity at SMP 5 Muhammadiyah Pagak posed its own challenges for the program's implementation. However, a well-planned and responsive execution method and support from teachers and school staff successfully helped the program achieve its goals. The program results show that students' awareness of religious activities at school increased. The financial literacy program also provided significant benefits, with students actively participating in the activities. Coordination with the school and internal and external support played important roles in successfully implementing the Community Service program.

**Keywords:** Generation Z, Islamic Financial Literacy, Islamic Financial Planning

## PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial (Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Literasi keuangan syariah merupakan salah satu tuntutan masa kini karena memiliki dampak yang signifikan pada individu, masyarakat, dan perekonomian secara keseluruhan di tengah kemajuan dunia saat ini (Triani & Mulyadi, 2019). Literasi keuangan syariah membantu individu memahami prinsip-prinsip syariah yang mendasari aktivitas keuangan Islam, seperti larangan riba (bunga), larangan investasi dalam industri yang diharamkan seperti alkohol, tembakau, atau perjudian, serta menganut prinsip keadilan dalam berbagi risiko dan keuntungan (Muttaqien et al., 2023). Dengan memahami produk dan layanan keuangan syariah, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Qothrunnada et al., 2023). Hal ini dapat membantu mereka mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka (Huda & Nurhafili, 2023).

Literasi keuangan syariah juga dapat menjadi alat untuk pengentasan kemiskinan dengan mendorong inklusi keuangan bagi mereka yang sebelumnya tidak terjangkau oleh sistem keuangan konvensional (Amriani, Mas'ud, & Amang, 2023). Prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan dan kebersamaan dapat membantu menciptakan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan, sehingga lebih banyak orang yang mampu memperoleh modal usaha atau pembiayaan untuk kebutuhan lainnya (Nasution, 2024). Prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti pembagian risiko dan keberagaman investasi, dapat membantu melindungi individu dan lembaga keuangan dari dampak krisis keuangan (Arafah, 2019). Dengan menghindari instrumen keuangan yang berisiko tinggi dan berpotensi merugikan, masyarakat yang terlibat dalam keuangan syariah memiliki kemungkinan lebih besar untuk bertahan dalam situasi ketidakstabilan ekonomi (Yarmunida, 2018).

Meskipun demikian, menurut survei nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan yang dianut pada kelompok usia 13-17 tahun hanya mencapai 5,2% untuk literasi keuangan konvensional dan 2,2% untuk literasi keuangan syariah. Nilai ini dapat dikatakan cukup rendah terutama jika mengingat bahwa respondennya hanya terdiri dari 134 orang (OJK, 2016). Kondisi ini bertolak belakang dengan urgensi yang diperlukan remaja dalam memahami literasi keuangan karena kecenderungan mereka menganut kebiasaan konsumtif, seperti berbelanja koleksi barang yang unik, hiburan bioskop, hingga berkegiatan di kafe (Senjiati, Anshori, & Maulida, 2018). Syathiri et al. (2023) menyebutkan bahwa rendahnya literasi keuangan pada remaja dapat mengarah kepada permasalahan hutang, kekurangan pemasukan, hingga terjerat investasi bodong dan pinjaman online ilegal dengan bunga tinggi. Hal ini diperparah oleh tren FOMO (*Fear of Missing Out*) pada remaja karena takut tertinggal tren, sehingga memacu remaja untuk mengelola uang secara emosional, menerapkan

perilaku boros, dan jarang menabung kecuali untuk membeli hal yang sedang tren (Memarista & Kristina, 2023).

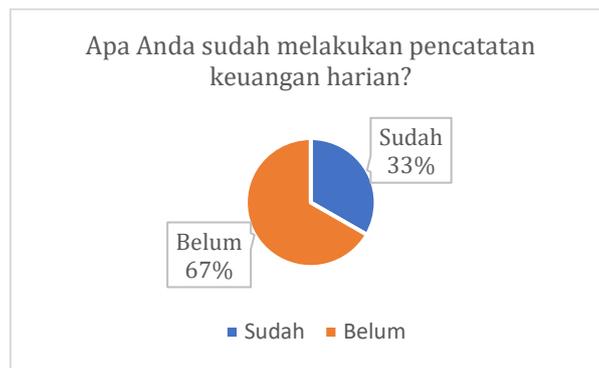
Program OJK berupa literasi keuangan dini memang telah menjadi aspek yang dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia, namun hingga kini pendidikan literasi tersebut masih dinilai kurang optimal (Asnawi, Matani, & Patma, 2019). Pendidikan ini umumnya hanya diarahkan oleh keluarga atau orang tua, sementara intervensi yang diberikan mereka masih dinilai kurang ketat dan cukup mengingat konteksnya non-formal serta dibuktikan dengan perilaku remaja yang cukup konsumtif pada saat ini (Retnaningtya & Paramitha, 2015). Hal ini tidak luput sebagai masalah yang ada pada SMP 5 Muhammadiyah Pagak. SMP 5 Muhammadiyah Pagak, yang terletak di daerah pedesaan Jawa Timur, mencerminkan keberagaman geografis dan demografis yang memengaruhi lingkungan sekolah. Sekolah ini menjadi pusat pembelajaran bagi 146 siswa, terdiri dari 86 siswa laki-laki dan 60 siswi perempuan, yang berasal dari berbagai daerah di Kecamatan Pagak. Selain menjadi wadah pembelajaran, SMP 5 Muhammadiyah Pagak juga menjadi tempat di mana keadaan sosial, budaya, dan keagamaan saling bersinergi. Dalam konteks sosial, sekolah ini menjadi arena interaksi yang memupuk nilai saling menghargai di antara siswa-siswi dari berbagai latar belakang etnis dan sosial-ekonomi. Sopan santun dan tata krama turut dikedepankan, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.

Dengan kondisi pembinaan karakter yang optimal, tim pengabdian menemui bahwa literasi keuangan syariah yang dipahami oleh siswa SMP 5 Muhammadiyah Pagak masih ternilai rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test pada Gambar 1 terkait literasi keuangan syariah yang dilakukan, dimana dari 30 siswa, hanya 5 orang atau sekitar 14% yang sudah mengetahui perbedaan dasar bank syariah dan bank konvensional.



Gambar 1. Hasil Pretest Pengetahuan Bank Syariah

Sedangkan dalam perencanaan keuangan syariah sederhana, beberapa siswa sudah melakukan pencatatan keuangan harian meski belum secara rutin. Dalam pertanyaan pre-test yang tim pengabdian berikan, terdapat 10 orang dari 30 orang siswa yang sudah pernah melakukan pencatatan keuangan harian, dapat dilihat di Gambar 2. Jumlah ini masih terbilang sangat sedikit mengingat betapa pentingnya mempunyai perencanaan keuangan sejak dini agar terhindar dari permasalahan keuangan di masa depan.



Gambar 2. Hasil Pretest Pencatatan Keuangan

Kondisi ini sangat disayangkan karena literasi keuangan yang kuat dapat membantu remaja-remaja memanfaatkan aplikasi keuangan digital dengan bijak, mencegah perilaku konsumtif, pencegahan kebocoran data pribadi keuangan akibat kelalaian, dan mencegah penyalagunaan aplikasi keuangan digital untuk aksi penipuan (Syathiri et al., 2023). Oleh karena itu, jurnal ini akan menggali lebih dalam tentang pengaruh keadaan geografis, demografis, sosial, budaya, dan keagamaan terhadap proses pembelajaran literasi keuangan syariah di SMP 5 Muhammadiyah Pagak, serta dampaknya terhadap karakter dan pengembangan pribadi siswa.

Menganalisis dari persoalan mitra maka tim pengabdian menawarkan solusi agar dapat meningkatkan literasi keuangan syariah dan perencanaan keuangan siswa-siswi SMP 05 Muhammadiyah Pagak, yaitu dengan cara: 1) Memberikan sosialisasi dan pendampingan literasi keuangan syariah mencakup pengenalan terkait konsep, produk, dan transaksi di dalam keuangan syariah; 2) Memberikan pendampingan untuk menyusun perencanaan keuangan syariah yang disertai dengan sosialisasi terkait tujuan keuangan, cara membuat anggaran, pengenalan produk investasi bagi generasi muda serta akhlak dan etika dalam keuangan yang sesuai dengan syariat.

## METODE PELAKSANAAN

Berikut adalah metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dan perencanaan keuangan syariah bagi siswa SMP 05 Muhammadiyah Pagak, mulai dari persiapan hingga pelaporan:

### 1. Persiapan

#### a. Penyusunan Rencana Kerja

- 1) Mengidentifikasi tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari kegiatan ini, seperti peningkatan pemahaman siswa tentang keuangan syariah
- 2) Menentukan langkah-langkah konkret yang akan dilakukan, termasuk waktu pelaksanaan dan sumber daya yang dibutuhkan.

#### b. Pengumpulan Sumber Daya

- 1) Siapkan bahan-bahan edukatif seperti buku panduan keuangan syariah, materi presentasi, dan perangkat lainnya untuk mendukung kegiatan.

- 2) Identifikasi dan undang narasumber atau ahli keuangan syariah yang akan terlibat dalam sosialisasi dan workshop.
  - c. Persiapan Materi dan Alat Bantu
    - 1) Mempersiapkan materi edukasi tentang konsep keuangan syariah, produk keuangan syariah, perencanaan keuangan, dan nilai-nilai akhlak dalam keuangan.
    - 2) Mempersiapkan alat bantu seperti presentasi, poster, dan lembar kerja untuk pendampingan perencanaan keuangan.
- 2. Pelaksanaan**
- a. Sosialisasi Konsep dan Produk Keuangan Syariah
    - 1) Menggelar sesi sosialisasi tentang konsep dasar keuangan syariah, produk perbankan syariah, dan transaksi syariah kepada siswa.
    - 2) Melakukan workshop pengenalan produk keuangan syariah dengan studi kasus untuk memperkuat pemahaman siswa.
  - b. Pendampingan Perencanaan Keuangan
    - 1) Membimbing siswa dalam menyusun perencanaan keuangan syariah yang mencakup tujuan keuangan, pembuatan anggaran, dan pengelolaan keuangan sesuai syariah.
    - 2) Melakukan simulasi perencanaan keuangan untuk membantu siswa mempraktikkan pengetahuan yang telah dipelajari.
  - c. Pelatihan Investasi dan Etika Keuangan
    - 1) Mengadakan pelatihan tentang investasi syariah dan diskusi tentang akhlak dan etika dalam berkeuangan.
    - 2) Menerapkan studi kasus dan contoh nyata untuk memperkuat nilai-nilai moral dalam pengelolaan keuangan.
- 3. Monitoring dan Evaluasi**
- a. Pemantauan Kegiatan
    - 1) Melakukan pemantauan secara berkala selama kegiatan berlangsung untuk memastikan semua sesi berjalan sesuai rencana.
    - 2) Mencatat hasil diskusi, partisipasi siswa, dan tanggapan peserta untuk evaluasi lebih lanjut.
  - b. Evaluasi Hasil
    - 1) Mengevaluasi pemahaman siswa tentang konsep keuangan syariah dan kemampuan mereka dalam menyusun perencanaan keuangan.
    - 2) Meninjau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana kerja awal.
- 4. Pelaporan**
- a. Penyusunan Laporan Akhir
    - 1) Menyusun laporan akhir yang mencakup semua kegiatan yang dilakukan, hasil evaluasi, serta rekomendasi untuk masa depan.
    - 2) Menyertakan data dan statistik yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang keuangan syariah dan perencanaan keuangan.

b. Diseminasi Hasil

- 1) Membagikan laporan kepada pihak sekolah, pengurus, dan stakeholder terkait untuk mendapatkan masukan dan umpan balik.
- 2) Menggunakan hasil laporan untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan serupa di masa depan.

## HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk peningkatan literasi dan perencanaan keuangan syariah untuk siswa SMP 05 Muhammadiyah Pagak, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Memberikan sosialisasi dan pendampingan literasi keuangan syariah mencakup pengenalan terkait konsep, produk, dan transaksi di dalam keuangan Syariah. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan literasi keuangan syariah telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dasar keuangan syariah. Siswa dapat mengidentifikasi perbedaan antara sistem keuangan konvensional dan syariah, memahami prinsip-prinsip yang mendasari produk keuangan syariah seperti larangan riba dan maysir, serta mengetahui cara transaksi yang sesuai dengan syariat Islam.



Gambar 3. Sosialisasi dan Pendampingan Literasi Keuangan Syariah

Peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan siswa menjadi kunci dalam memastikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai ekonomi Islam. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang prinsip-prinsip keuangan syariah tetapi juga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dukungan yang berkelanjutan dari guru dan konselor keuangan syariah berperan penting dalam memperkuat pemahaman ini melalui sesi mentoring dan diskusi interaktif.

2. Memberikan pendampingan untuk menyusun perencanaan keuangan syariah yang disertai dengan sosialisasi terkait tujuan keuangan, cara membuat anggaran, pengenalan produk investasi bagi generasi muda serta akhlak dan etika dalam keuangan yang sesuai dengan syariat.

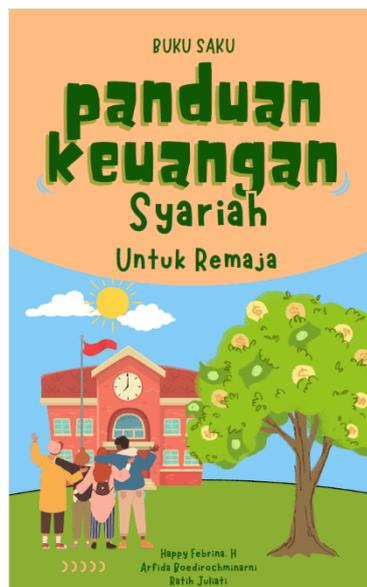
Peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan siswa menjadi kunci dalam memastikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai ekonomi Islam. Dengan

pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang prinsip-prinsip keuangan syariah tetapi juga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dukungan yang berkelanjutan dari guru dan konselor keuangan syariah berperan penting dalam memperkuat pemahaman ini melalui sesi mentoring dan diskusi interaktif.



Gambar 4. Sosialisasi dan Pendampingan Penyusunan Perencanaan Keuangan Syariah

Penyusunan perencanaan keuangan yang terarah tidak hanya membantu siswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka tetapi juga mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan kesadaran sosial dalam berkeuangan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tujuan keuangan jangka panjang dan cara memprioritaskan pengeluaran, siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Pelatihan investasi syariah juga memberikan wawasan tambahan tentang cara memilih investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip moral dalam Islam.



Gambar 5. Buku Saku Panduan Keuangan Syariah untuk Remaja

Selain itu, hasil dari kegiatan ini, tim pengabdian mencetak buku saku panduan keuangan dan perencanaan keuangan syariah bagi remaja untuk dapat dipelajari dan diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Buku saku ini juga menyediakan lembar latihan bagi siswa untuk mempraktekan apa yang sudah didapatkan dalam kegiatan sosialisasi sebagaimana terlihat pada gambar 5.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, yakni meningkatkan literasi keuangan syariah dan mengajarkan siswa untuk menyusun perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan memperkuat pemahaman konsep dasar, produk keuangan, dan transaksi syariah, serta memberikan pendampingan dalam perencanaan keuangan yang inklusif, kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan keuangan dengan perspektif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Malang atas hibah pengabdian yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amriani, A., Mas'ud, M., & Amang, B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Inklusi Keuangan Digital Pada Generasi Millennial di Kota Makassar. *Journal on Education*, 5(4), 15637-15651.
- Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. (2019). Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper. *The Community Engagement Journal*, 2(1), 1-8.
- Arafah, M. (2019). Sistem keuangan Islam: Sebuah telaah teoritis. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 1(1).
- Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Huda, I. M., & Nurhafili, M. S. (2023). Manajemen Keuangan Syari'ah: Pemahaman Mendalam Tentang Prinsip-Prinsip Keuangan Berdasarkan Syari'ah Islam. *Islamic Education*, 1(3), 209-220.
- Muttaqien, M. K., Insani, B., Mayla, Z., & Setiawan, R. (2023, November). Penguatan Literasi Keuangan Syariah Dan Perencanaan Keuangan Biaya Haji Bagi Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Nasution, S. (2024). Pembiayaan Syariah dalam Peningkatan Ekonomi Umat. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 295-302.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Survei Nasional Literasi dan Keuangan Inklusi Keuangan. Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Qothrunnada, N. A., Iswanto, J., Hendratri, B. G., & Subekan, S. (2023). Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang dan Implementasinya di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 741-756.
- Retnaningtya, M. S., & Paramitha, P. P. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di TK Anak Ceria (Parental Involvement In Education At TK Anak Ceria). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 4(1), 9-17.
- Senjiati, I. H., Anshori, A. R., & Maulida, I. S. R. (2018). Literasi Keuangan Syariah Bagi Anak School Age (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 SD Darul Hikam Bandung). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 181-204.
- Syathiri, A., Asngari, I., Putri, Y. H., Widyanata, F., & Wahyudi, H. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Syariah Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17-20.
- Triani, A., & Mulyadi, H. (2019). Peningkatan pengalaman keuangan remaja untuk literasi keuangan syariah yang lebih baik. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 5(1), 9-22.
- Yarmunida, M. (2018). Dimensi Syariah Compliance Pada Operasional Bank Syariah. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4(1).